



**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN
PEMENANG DAN BUKAN PEMENANG *INDONESIA SUSTAINABILITY
REPORTING AWARD (ISRA) TAHUN 2012-2015***

SKRIPSI

Oleh

HESTINA FITRI ISMAYA

NIM 130810301161

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN
PEMENANG DAN BUKAN PEMENANG *INDONESIA SUSTAINABILITY
REPORTING AWARD (ISRA) TAHUN 2012-2015***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

HESTINA FITRI ISMAYA

NIM 130810301161

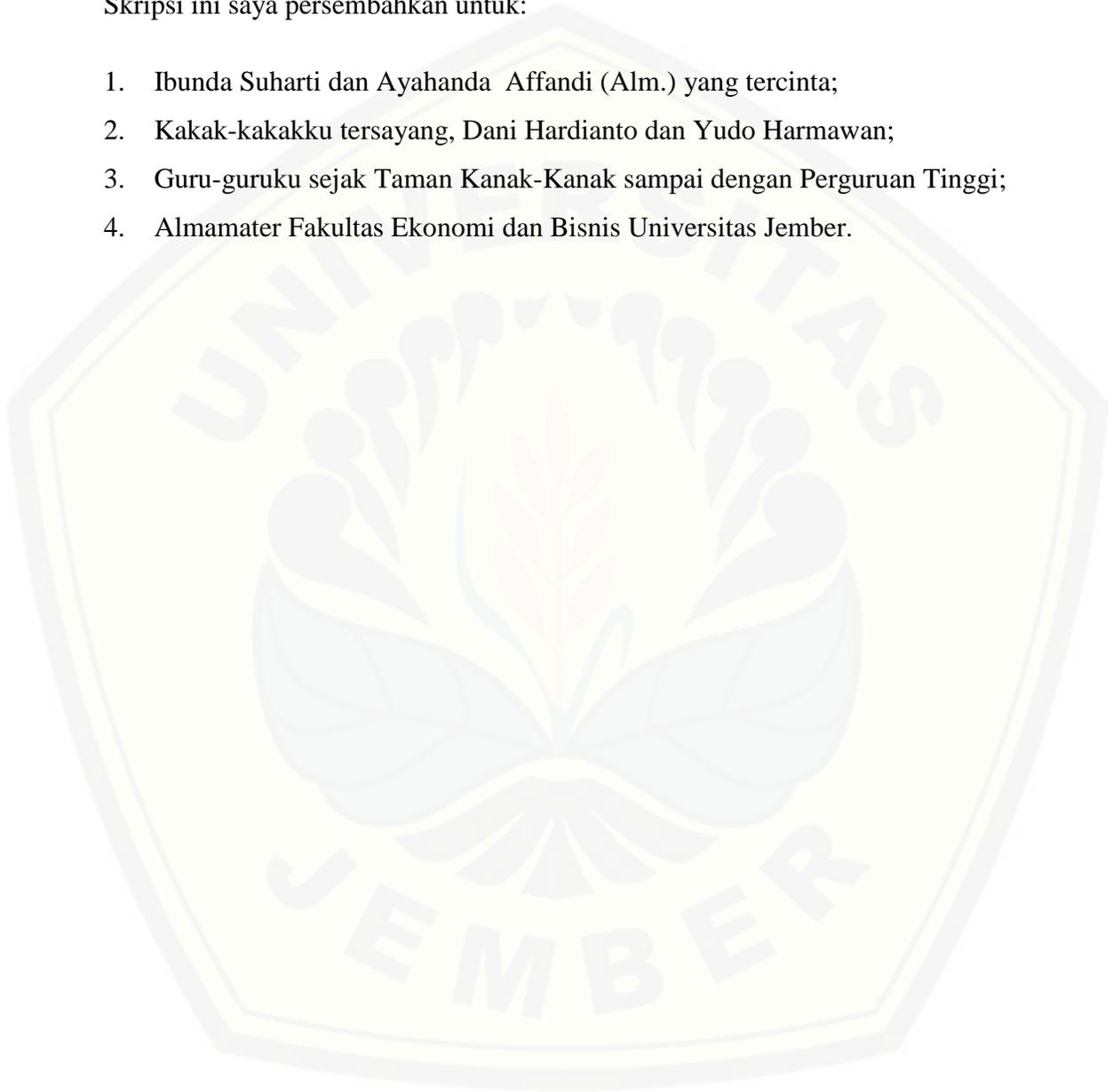
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Suharti dan Ayahanda Affandi (Alm.) yang tercinta;
2. Kakak-kakakku tersayang, Dani Hardianto dan Yudo Harmawan;
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTO

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apapun yang kamu kerjakan.

(terjemahan Surat *Al-Mujadalah* ayat 11)^{*)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Hestina Fitri Ismaya

NIM : 130810301161

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemenang dan Bukan Pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Tahun 2012-2015*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2017

Yang menyatakan,

Hestina Fitri Ismaya
NIM 130810301161

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemenang dan Bukan Pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* Tahun 2012-2015

Nama Mahasiswa : Hestina Fitri Ismaya

NIM : 130810301161

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 05 Januari 2017

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak

NIP. 195911101989021001

Bunga Maharani, S.E., M.SA

NIP. 198503012010122005

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

NIP. 196408091990032001

SKRIPSI

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN
PEMENANG DAN BUKAN PEMENANG *INDONESIA SUSTAINABILITY
REPORTING AWARD (ISRA) TAHUN 2012-2015***

Oleh

Hestina Fitri Ismaya

NIM 130810301161

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA.

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN
PEMENANG DAN BUKAN PEMENANG *INDONESIA SUSTAINABILITY
REPORTING AWARD (ISRA) TAHUN 2012-2015***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hestina Fitri Ismaya

NIM : 130810301161

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

20 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak (.....)
NIP. 19720416 200112 1 001

Sekretaris : Dr. Agung Budi S., S.E., M.Si., Ak (.....)
NIP. 19780927 200112 1 002

Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc (.....)
NIP. 19880803 201404 2 002



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.CA
NIP. 19710727 199512 1 001

Hestina Fitri Ismaya

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Laporan keberlanjutan awalnya digunakan untuk memfasilitasi informasi-informasi yang tidak dapat dilaporkannya dalam laporan keuangan. Namun saat ini, fungsi laporan keberlanjutan lebih kompleks karena harus memuat transparansi aktivitas-aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengapresiasi perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) dan *National Center for Sustainability Report* (NCSR) mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA. Sampel penelitian adalah 22 perusahaan pemenang ISRA dan 18 perusahaan bukan pemenang ISRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA dan tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas, rasio *leverage*, serta rasio aktivitas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA.

Kata kunci: Laporan keberlanjutan, kinerja keuangan, *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA).

Hestina Fitri Ismaya

Department of Accountancy, Faculty of Economy and Business, University of Jember

ABSTRACT

Sustainability report was originally used to facilitate information-information that can not be reporting in the financial statements. But this time, the function of a sustainability report is more complex because it must contain transparency of economic, social, and environment activities of the company. To appreciate the company has published a sustainability report, Institute of Indonesia Chartered Accountants Compartment of Management Accountants (IAI-KAM) and the National Center for Sustainability Report (NCSR) held Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). The aim of this study is to analyze the company's financial performance differences between the winners and not winners indonesia sustainability reporting award (ISRA). The samples consist of 22 companies that became winner of ISRA and 18 companies that not winner of ISRA. The results show that there is differences between the company's profitability ratio of winners and not winners ISRA and there are no differences in the liquidity ratio, leverage ratio, and activity ratio between the company who win and not win ISRA.

Keyword: *Sustainability report, financial performance, Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*

RINGKASAN

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemenang dan Bukan Pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* Tahun 2012-2015; Hestina Fitri Ismaya, 130810301161; 2017; 65 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan globalisasi yang terjadi membawa dampak besar bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Kemajuan ekonomi sebagai salah satu dampak dari globalisasi tersebut menuntut perusahaan untuk lebih mengembangkan bisnisnya. Namun, kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut justru dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, selain mengembangkan bisnisnya perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan. Keseimbangan dari tiga konsep yaitu *profit*, *people*, dan *planet (Triple Bottom Line)* ini melahirkan istilah baru yang biasa disebut *corporate social responsibility (CSR)*. Pengungkapan CSR ini dapat dilakukan secara terpisah dalam *sustainability report* atau terintegrasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, peran *sustainability report* sangat diperhitungkan utamanya bagi *stakeholder*. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih sedikit perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Padahal, dengan menerbitkan *sustainability report* dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan minat perusahaan dalam menerbitkan *sustainability report*, IAI-KAM dan NCSR mengadakan kompetisi yaitu *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. Adanya ISRA diharapkan dapat menjadi tolak ukur *sustainability reporting* di Indonesia serta dapat memacu perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Mengikuti kompetisi dan menjadi pemenang ISRA dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang

ISRA, dimana perusahaan pemenang ISRA mempunyai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan bukan pemenang ISRA.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA. Periode waktu yang digunakan mulai dari tahun 2012 hingga 2015. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan partisipan ISRA tahun 2012 hingga 2015. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (pemilihan sampel secara tidak acak). Sampel yang memenuhi kriteria adalah 40 perusahaan, dimana 22 perusahaan merupakan pemenang ISRA dan 18 perusahaan merupakan bukan pemenang ISRA. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas (*return on asset/ROA*), rasio likuiditas (*current ratio/CR*), rasio *leverage* (*debt to equity ratio/DER*), dan rasio aktivitas (*total asset turnover/TATO*). Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi NCSR dan ISRA yaitu <http://www.ncsr-id.org/> atau <http://sra.ncsr-id.org/> serta *website* masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *content analysis* dari data sekunder yang didapat dalam *website* yang telah disebutkan sebelumnya. Langkah penelitian dimulai dari proses pengumpulan dan pemilihan data berdasarkan kriteria. Data sekunder yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Data yang terdistribusi normal kemudian diuji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* sedangkan untuk data yang terdistribusi tidak normal diuji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U Test*.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang terdistribusi normal hanya ROA, sedangkan data CR, DER, dan TATO terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, ROA diuji menggunakan *Independent Sample t-Test* dan untuk CR, DER, serta TATO diuji menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang

ISRA dengan tingkat signifikansi 0,036 sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti perusahaan yang memenangkan ISRA dianggap telah melakukan dan melaporkan dengan baik tanggung jawab sosialnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan daya beli konsumen serta meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, hasil uji hipotesis atas CR, DER, dan TATO menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA dengan tingkat signifikansi masing-masing yaitu 0,935; 0,765; dan 0,050 sehingga H_2 , H_3 , dan H_4 ditolak. Hal ini berarti informasi yang terkandung dalam pengumuman ISRA diantaranya informasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu menjadi pemenang ISRA tidak cukup untuk menaikkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan serta menurunkan *leverage*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA dan tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemenang dan Bukan Pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award* Tahun 2012-2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
2. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
3. Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
4. Drs. Imam Mas’ud, MM., Ak., selaku Dosen Pembimbing I dan Bunga Maharani SE., MSA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, serta kritik dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa,
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
7. Kedua orang tuaku, Suharti dan Affandi (Alm.) yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, semangat dan dukungan, doa, serta kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini,

8. Kakak-kakak terbaikku, Dani Hardianto dan Yudo Harmawan yang selalu memberikan doa dan semangat,
9. Saudara-saudaraku (Lingga Tiara Cipta, Azkia Putri Aliesha, Nindy Hidayah, Reyhan Rizki Andika) yang selalu memberikan doa dan semangat,
10. Sahabat-sahabat terbaikku (Elya Zunaitin, Safira Fauzia, dan Maria Goretti Ratna Primadani) yang menemani mulai awal perkuliahan hingga akhir masa studi,
11. Teman-temanku (Intan Diah Pratiwi, Ekaning Pratiwi, Anita Ayu Putri, Rizqi Nastasya Amalia, Ike Indrawati) seperjuangan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberi semangat, bantuan, waktu, dan keceriaan selama ini,
12. Kakak-kakakku (Diajeng Ade Sakina dan Rara Dipatya) yang telah memberikan saran, pengalaman dan pelajaran,
13. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2015 yang telah memberikan keceriaan serta semangat selama penyelesaian skripsi,
14. Teman-teman Akuntansi 2013, terima kasih atas kerjasamanya selama ini,
15. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan yang selalu ada pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2017

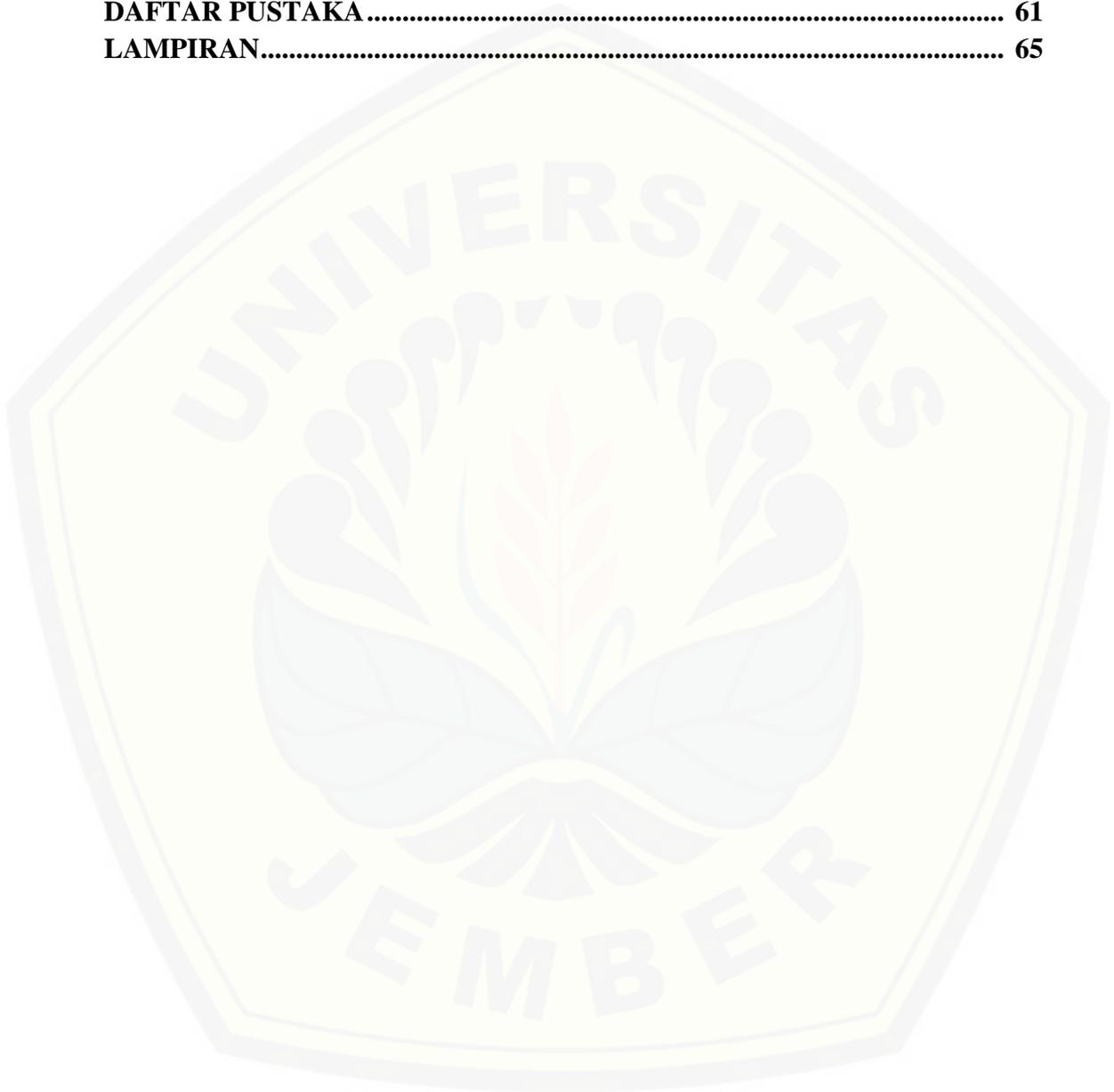
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10

2.1.1	Teori Sinyal	10
2.1.2	Teori Legitimasi	11
2.1.3	<i>Sustainability Reporting</i>	13
2.1.4	<i>Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)</i>	17
2.1.5	Kinerja Keuangan	19
2.2	Peneitian Terdahulu	25
2.3	Kerangka Konseptual.....	31
2.4	Pengembangan Hipotesis	33
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	38
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Populasi dan Sampel.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data	39
3.4	Pengukuran Kinerja Keuangan	40
3.5	Metode Pengumpulan Data	41
3.6	Metode Analisis Data.....	42
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	42
3.6.2	Uji Normalitas.....	42
3.7	Pengujian Hipotesis	43
3.7.1	Uji <i>Independent Sample t-Test</i>	43
3.7.2	Uji <i>Mann-Whitney U</i>	44
3.8	Kerangka Pemecahan Masalah	45
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	46
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.1.3	Hasil Uji Normalitas	50
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	51
4.2	Pembahasan.....	53
BAB 5.	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	59

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan	59
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

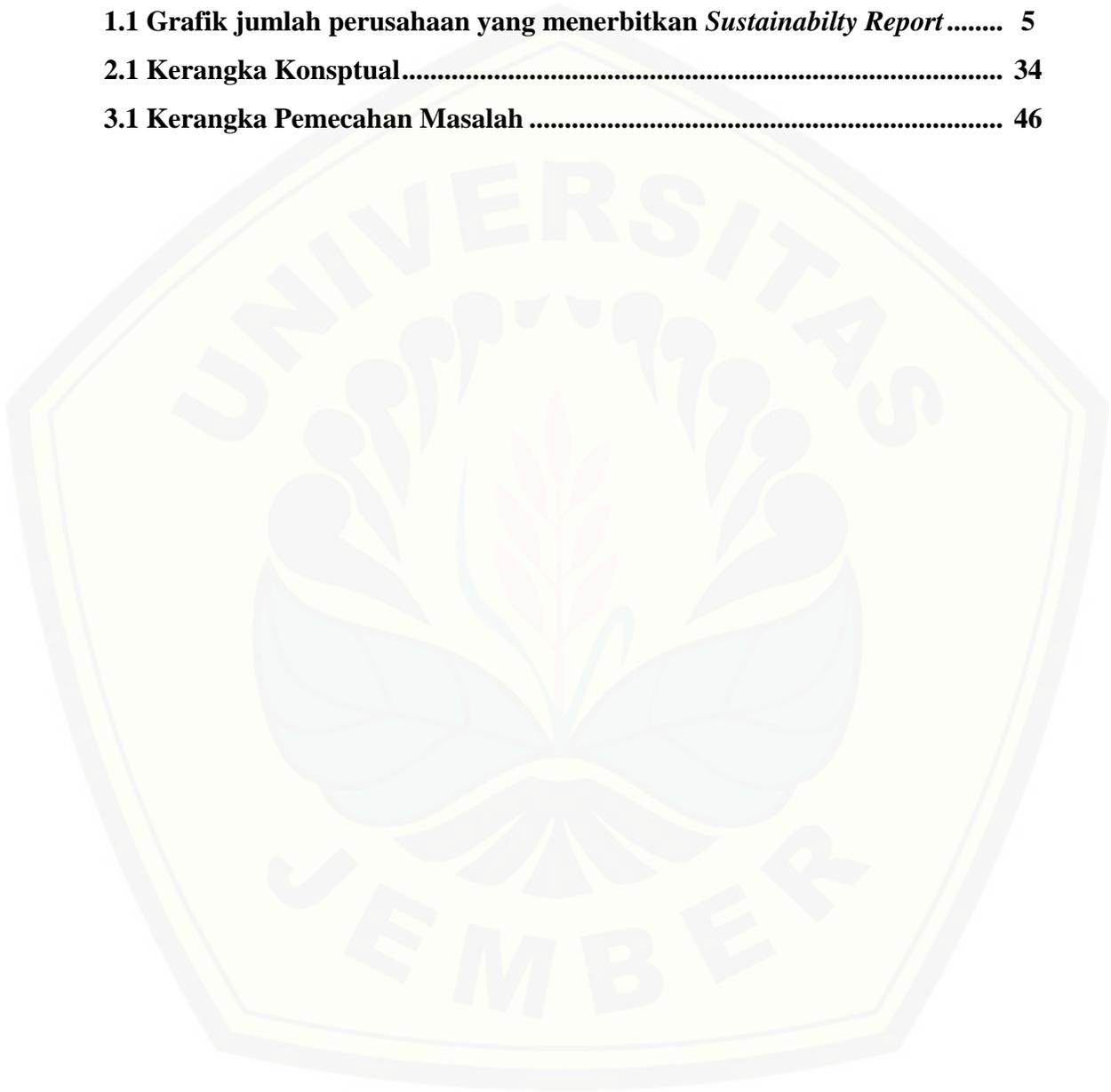


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
4.1 Tahapan Pemilihan Sampel	47
4.2 Daftar Perusahaan Pemenang ISRA.....	48
4.3 Daftar Perusahaan Bukan Pemenang ISRA	49
4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.5 Hasil Uji Normalitas	51
4.6 Hasil Uji <i>Independent Sample t-Test</i>	52
4.7 Hasil Uji <i>Mann-Whitney U</i>	53

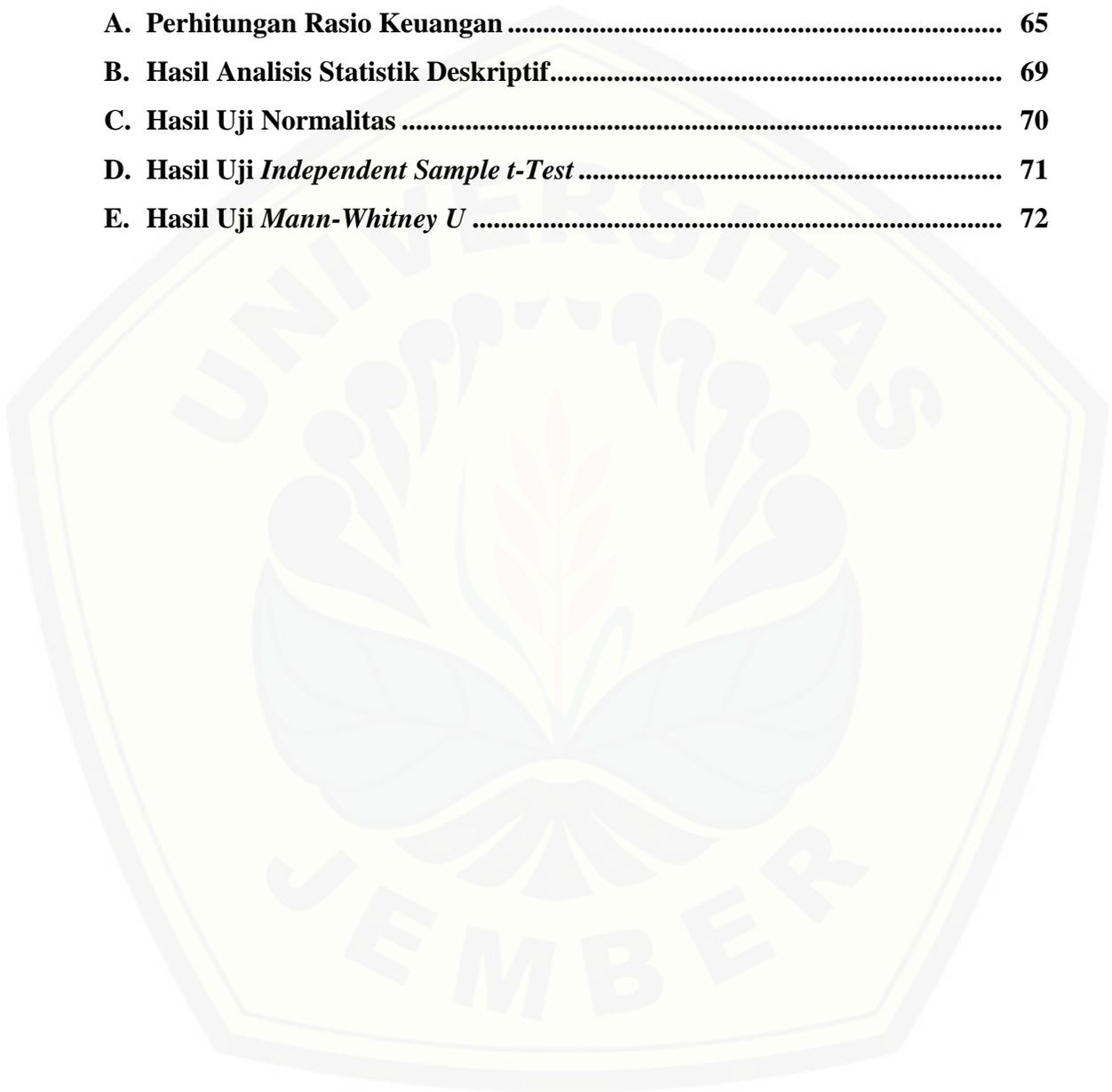
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Grafik jumlah perusahaan yang menerbitkan <i>Sustainability Report</i>	5
2.1 Kerangka Konsptual.....	34
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Perhitungan Rasio Keuangan	65
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69
C. Hasil Uji Normalitas	70
D. Hasil Uji <i>Independent Sample t-Test</i>	71
E. Hasil Uji <i>Mann-Whitney U</i>	72



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Fenomena globalisasi ini telah berdampak besar bagi masyarakat dunia termasuk Indonesia. Dampak globalisasi tersebut dapat dilihat dari kemajuan teknologi, infrastruktur komunikasi serta transportasi, dan kemunculan internet. Selain dapat memudahkan semua kegiatan yang dilakukan, dampak globalisasi tersebut semakin mendorong saling ketergantungan aktivitas ekonomi dan budaya. Kemajuan kegiatan ekonomi saat ini tidak dapat dilepaskan dari dampak globalisasi yang berkembang di Indonesia.

Kemajuan kegiatan ekonomi sebagai dampak dari globalisasi menuntut pelaku bisnis untuk mengembangkan usahanya, melalui peningkatan kegiatan operasi perusahaan meliputi kegiatan konsumsi, produksi, investasi, ekspor maupun impor barang. Perkembangan bisnis-bisnis tersebut dapat membawa pengaruh positif ataupun pengaruh negatif bagi masyarakat dan negara. Pengaruh positifnya yaitu bertambahnya lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Namun disisi lain, peningkatan kegiatan operasi mengharuskan perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Proses eksploitasi ini berujung pada kerusakan lingkungan yang mengakibatkan pemanasan global dan perubahan iklim. Belum lagi pabrik-pabrik yang melakukan kegiatan produksi mengeksploitasi alam dan membuang limbah cair sembarang tanpa melalui proses pengolahan limbah yang berwawasan lingkungan. Penggunaan bahan-bahan kimia pada proses produksi juga mengakibatkan lapisan ozon semakin menipis. Hal tersebut sangat merugikan ekosistem dan manusia yang tinggal di sekitar wilayah pabrik serta mengancam

kelestarian lingkungan. Selain itu, tingginya tingkat kemiskinan dan kelaparan serta kerusakan hutan dan kemajuan teknologi yang digunakan perusahaan tersebut merupakan contoh riil kesenjangan antara kemajuan dunia bisnis dan kesejahteraan sosial.

Menindaklanjuti hal tersebut, selain mengembangkan bisnisnya, perusahaan juga dituntut untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan terutama di sekitar area bisnisnya. Perusahaan harus melakukan segala kegiatan operasinya dengan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada kondisi keuangannya saja, tetapi juga meliputi tanggung jawab finansial (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) yang dikenal dengan konsep *triple bottom line* (Untung, 2008:25; Firmani, 2012). Menurut GRI-G4 Guidelines, pengungkapan *triple bottom line* dalam *sustainability reporting* dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui resiko dan ancaman yang dihadapi. Bahkan, perusahaan dapat menilai peluang dari adanya pengungkapan ini. Konsep *triple bottom line* harus menjadi strategi yang diterapkan perusahaan untuk membangun keunggulan bersaing (Kramer, 2006; Lesmana dan Tarigan, 2014). Dengan menerapkan konsep tersebut, diharapkan perusahaan dapat mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Perkembangan konsep *Triple Bottom Line* tersebut juga berdampak pada perkembangan ilmu akuntansi. Akuntansi yang dulunya hanya fokus pada aspek keuangan saja (dalam hal ini keuangan jangka pendek perusahaan) saat ini juga melihat aspek sosial dan lingkungan perusahaan yang berdampak jangka panjang (*sustainability*). Hal ini berarti akuntansi sebagai alat pengukur dan pengelola bagaimana ketiga aspek tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari sinilah peranan akuntansi kembali berkembang dan muncul istilah baru yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Saputro, 2010). Tanggung jawab sosial ini diperlukan untuk menjaga keharmonisan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. CSR diharapkan dapat menjadi jalan keluar atas permasalahan sosial yang sering dihadapi perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya sekaligus cara perusahaan untuk membangun citra yang baik di mata masyarakat. Perusahaan percaya bahwa citra yang baik di mata masyarakat akan meningkatkan nilai perusahaan serta dapat mendongkrak penjualan.

Beberapa perusahaan nasional dan internasional mendukung pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability reporting* dengan menjadikan CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) sebagai *voluntary disclosure*, bahkan menjadikannya sebagai laporan yang diprioritaskan. Namun disisi lain, ada beberapa perusahaan yang masih enggan menyusun laporan tersebut karena masing-masing perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. Maksum dan Kholis (2006) yang dikutip dalam Sakina (2014) menjelaskan bahwa perusahaan dapat dibedakan menjadi empat tipe perusahaan berdasarkan klasifikasi konseptual tanggung jawab sosial perusahaan. Keempat tipe tersebut yaitu *reactive*, *defensive*, *accommodative*, dan *proactive*. Pada tipe *reactive*, perusahaan beranggapan bahwa entitas sosial tidak penting. Berbeda dengan tipe *defensive* yang memandang isu lingkungan sosial sebagai pelengkap yakni tergantung pada kebijakan pemerintah dan diperhatikan jika perlu. Selanjutnya tipe *accommodative* dan *proactive* beranggapan bahwa melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan melaporkannya kepada *stakeholder* merupakan suatu kewajiban. Perbedaan mendasar antara *accommodative* dan *proactive* adalah luas pengungkapan laporan keberlanjutan yakni *accommodative* lebih bersifat internal dan *proactive* diungkapkan luas secara eksternal.

Di Indonesia sendiri, kewajiban untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15, 17 dan 34. UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan UU No. 25 Tahun 2007 menyatakan bahwa:

Pasal 15:

Setiap penanam modal berkewajiban:

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik;*
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan;*
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal;*
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi usaha penanaman modal;*
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.*

Pasal 17:

Penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 34:

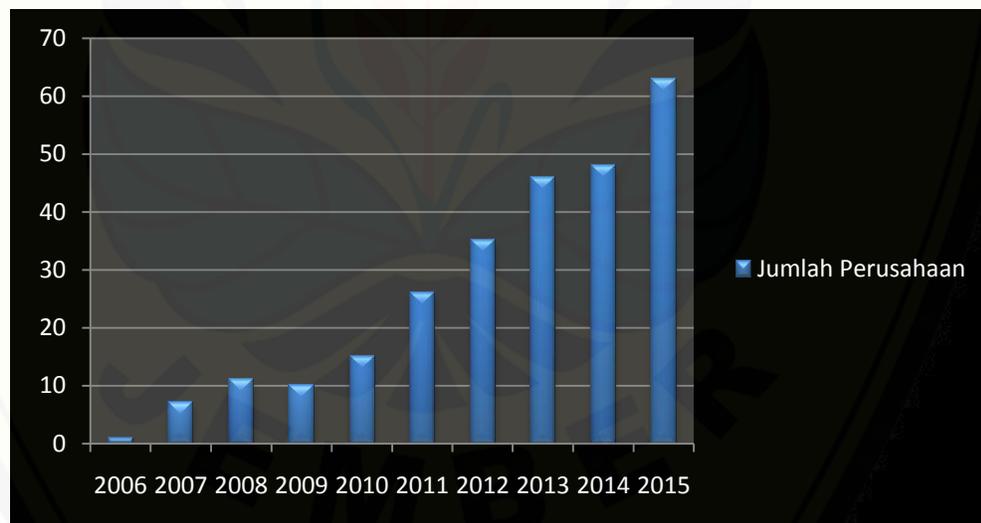
Badan usaha atau usaha perseorangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15 dapat dikenai sanksi administrative berupa:

- a. Peringatan tertulis;*
- b. Pembatasan kegiatan usaha;*
- c. Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau*
- d. Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.*

Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut, perusahaan wajib melakukan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial dan melaporkannya dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan adalah praktek

pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (*Global Reporting Initiative, 2013*). Menurut Elkington (1998) yang dikutip oleh Agustina dan Tarigan (2014), *sustainability reporting* memuat tidak saja informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.

Aturan-aturan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *sustainability report* tidak membuat perusahaan-perusahaan dengan sukarela melakukannya. Namun, menurut *National Center for Sustainability Reporting (NCSR) sustainability reporting* di Indonesia sudah semakin berkembang meskipun jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju.



Grafik 1.1 Jumlah Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report*

Sumber: *Global Reporting Initiative*

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari 537 jumlah emiten

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 63 saja yang menerbitkan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melaporkan *sustainability report* masih rendah. Padahal, menurut Weber, Koellner, Habegger, Steffensen, & Ohnemus dalam Lesmana dan Tarigan (2014) menjelaskan bahwa pelaporan kegiatan berkelanjutan (*sustainability activities*) dalam *sustainability report* terbukti berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengomunikasikan informasinya melalui *sustainability report* sangat penting untuk keberhasilan perusahaan di masa depan.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi perusahaan dalam menerbitkan *sustainability report*, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) bersama *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dan *Indonesian Netherlands Association* (INA) sejak tahun 2005 mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). ISRA merupakan penganugerahan penghargaan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) bagi perusahaan-perusahaan yang melaporkan dengan baik kinerja keberlanjutan mereka dibidang sosial, lingkungan, dan ekonomi. Menurut IAI-KAM, penganugerahan bagi pelaporan kinerja keberlanjutan sangat penting untuk meningkatkan kinerja itu sendiri. Pelaporan akan memicu *benchmarking*, pembelajaran, penetapan, dan pencapaian target serta membangun akuntabilitas, transparansi, dan mendorong keterlibatan seluruh *stakeholder* (*Report of The Judges ISRA 2008*). Selain itu, pelaporan *sustainability report* juga dipercaya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan bagi konsumen (Ernst & Young, 2013; Lesmana dan Tarigan, 2014). Dengan begitu, loyalitas konsumen terhadap perusahaan akan meningkat dan akan berdampak pula terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima selama periode tertentu, tetapi juga bagaimana

perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk melakukan kegiatan operasi. Efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan periode tersebut. Intensitas pengungkapan *sustainability report* yang dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, dimana konsumen cenderung akan mengonsumsi produk dari perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Hal tersebut akan menambah penjualan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian-penelitian mengenai *sustainability report* telah banyak ditelaah sebelumnya baik menggunakan pendekatan kualitatif ataupun statistik deskriptif. Penelitian dari Fitriana (2010) berkaitan dengan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan profitabilitas saat pengumuman ISRA, sedangkan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta *economic value added* (EVA) tidak ada perbedaan. Selanjutnya, penelitian Firmani (2012) menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan (yang diproksikan dengan ROA dan ROE) baik sebelum ataupun sesudah berpartisipasi ISRA. Penelitian Agustina *et al.* (2014) menganalisis tentang perbedaan kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio* partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan dengan rasio ROA pada kategori sektor usaha, sedangkan kinerja keuangan dengan rasio *profit margin*, ROA, dan ROE dalam sektor yang lain tidak ada perbedaan. Namun disisi lain, hasil penelitian Christy *et al.* (2014) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari sisi *asset management ratio* (*inventory turnover, receivable turnover, net working capital turnover, fixed asset turnover* dan *total asset turnover*). Tanyo *et al.* (2014) yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan dari sisi *leverage ratio* antara perusahaan partisipan ISRA menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan atas kinerja keuangan (*leverage ratio*) dari partisipan ISRA. Selanjutnya, penelitian dari Devitrianti *et al.*

(2015) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROA antara partisipan yang konsisten ataupun tidak konsisten dalam ISRA. Arthini *et al.* (2016) menganalisis mengenai perbedaan kinerja keuangan dari sisi rasio profitabilitas antara pemenang dan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). Hasilnya membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA.

Berdasarkan inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti termotivasi untuk menganalisis kembali perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dari sisi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan. Alat ukur yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penggunaan keempat rasio tersebut karena perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*), dan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara maksimal (*activity*) (Sugiono, 2009:65). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) pada periode 2012-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA pada tahun 2012-2015?

2. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA pada tahun 2012-2015?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio *leverage* antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA pada tahun 2012-2015?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA pada tahun 2012-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis perbedaan rasio profitabilitas perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA tahun 2012-2015.
2. Menguji dan menganalisis perbedaan rasio likuiditas perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA tahun 2012-2015.
3. Menguji dan menganalisis perbedaan rasio *leverage* perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA tahun 2012-2015.
4. Menguji dan menganalisis perbedaan rasio aktivitas perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA tahun 2012-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat kepada pihak – pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya, khususnya bagi penelitian tentang pengaruh pengungkapan *sustainability*

report terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersifat kuantitatif. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada penerapan dan pemantapan ilmu akuntansi, terutama di sektor keuangan dan lingkungan dengan paradigma yang berbeda.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu proses pembelajaran yang dapat menambah wawasan akuntansi.

3. Bagi perusahaan dan *stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan pengetahuan serta referensi yang berguna dalam pengendalian dan pengambilan keputusan tentang *sustainability reporting*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini berkaitan dengan adanya asimetri informasi pada perusahaan. Asimetri informasi ini terjadi antara manajemen (*agent*) dan *stakeholder (principal)* dimana manajer memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih baik mengenai kondisi atau prospek perusahaan daripada *stakeholder*. Dengan adanya asimetri informasi tersebut, manajemen berkesempatan untuk melakukan manajemen laba, keadaan dimana manajer perusahaan melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dengan merekayasa informasi akuntansi dengan menggunakan estimasi dan metode yang ada. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada *stakeholder* tentang informasi keuangan dan non-keuangan yang dipercaya akan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa depan, misalnya dengan menerbitkan *sustainability report*. Informasi yang diterima oleh *stakeholder* terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Perusahaan yang mengungkapkan informasi dalam *sustainability report* dianggap lebih transparan dalam lingkup tanggung jawab sosialnya. Hal ini akan direspon baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang juga baik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak menerbitkan *sustainability report* akan dianggap kurang transparan terhadap kinerja sosialnya. Hal ini akan dianggap sebagai sinyal jelek oleh *stakeholder*. Brigham dan Houston (2001) dalam Chariri (2007) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi *stakeholder* tentang bagaimana manajemen

memandang prospek perusahaan. Menurut Rokhlinasari (2011), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal pada *stakeholder* utamanya investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Budiani, 2011). Teori ini fokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Seperti yang dipaparkan Dowling dan Pfeffer dalam Ghozali dan Chariri (2007), legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong analisis pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Legitimasi dianggap penting bagi suatu perusahaan karena legitimasi masyarakat kepada perusahaan merupakan faktor yang penting dalam perkembangan perusahaan di masa depan. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (O'Donovan, 2000; Utomo, 2011). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Secara tidak langsung, legitimasi dapat memengaruhi individu dalam memandang suatu organisasi. Organisasi yang bertindak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, akan semakin dianggap *legitimate*. Organisasi yang dianggap sah dan *legitimate*, lebih dipandang sebagai organisasi yang lebih dipercaya, layak, bermakna dan memiliki prediksi. Selain itu, organisasi dianggap lebih *legitimate* jika organisasi tersebut mudah untuk dimengerti, bukan hanya sekedar diinginkan.

Perusahaan akan berusaha secara aktif membangun *image* (melakukan pencitraan) yang positif dan menghindari *image* yang negatif. Pencitraan ini dapat dilakukan melalui “*impression management*” (Marcus dan Goodman, 1991) baik yang bersifat *symbolic* (melakukan sesuatu yang baik hanya secara simbolis) maupun *substantive* (melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak sekedar simbolisme) (Fitriany, 2009). Legitimasi menjadi media penyesuaian nilai dan norma perusahaan dengan masyarakat.

Permasalahan muncul pada saat ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai di masyarakat. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya terutama jika ada masyarakat yang menentang. Hal inilah yang dimaksud dengan *legitimacy gap* (kesenjangan legitimasi). *Legitimacy gap* akan menjadi sangat berbahaya apabila pihak yang menentang perusahaan merupakan *stakeholder* yang sangat memengaruhi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan harus bisa sebaik mungkin menumbuhkan *legitimate* dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan melakukan komunikasi sehingga diperoleh cara yang tepat untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Moir (2001) yang dikutip dalam Sakina (2014) berpendapat bahwa organisasi dapat menggunakan empat strategi legitimasi ketika organisasi tersebut mendapatkan kesenjangan legitimasi, yaitu:

1. Meyakinkan *stakeholder* melalui edukasi dan informasi mengenai kesesuaian tindakan organisasi daripada mengubah tindakan atau kebijakan yang telah diambilnya atau dapat dilakukan pula dengan menjustifikasi para *stakeholder* tentang tujuan atau maksud organisasi untuk meningkatkan kinerjanya melalui perubahan organisasi.
2. Mengubah persepsi organisasi, tanpa mengubah kinerja aktual organisasi.
3. Mengalihkan perhatian dari isu-isu penting ke isu-isu lain yang berhubungan lewat pendekatan *emotive symbols* untuk memanipulasi persepsi *stakeholder*.
4. Mengubah ekspektasi eksternal tentang kinerja organisasi.

Keempat strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan informasi perusahaan kepada publik, seperti pengungkapan dalam *sustainability report*. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi-informasi yang dapat memperkuat legitimasinya seperti informasi mengenai penghijauan kembali, pemberian beasiswa, dan pemberian modal kerja bagi masyarakat kecil. Melalui pengungkapan, perusahaan dapat mengklarifikasi atau bahkan membantah berita-berita negatif yang mungkin muncul di media.

Walaupun demikian, tujuan akhir dari pemrolehan legitimasi adalah untuk menunjang tujuan utama perusahaan dalam usaha mendapat profit yang maksimum. Lebih lanjut, legitimasi ini akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut dalam persepsi *stakeholder*.

2.1.3 Sustainability Reporting (Laporan Keberlanjutan)

Pada awalnya laporan keberlanjutan muncul untuk memfasilitasi perusahaan dalam menyampaikan informasi-informasi yang tidak dapat dilaporkannya dalam laporan keuangan. Selanjutnya, laporan keberlanjutan dimanfaatkan perusahaan untuk mempublikasikan informasi tentang *sustainability* yang telah mereka lakukan. Pada akhirnya, laporan keberlanjutan menjadi strategi komunikasi kunci bagi perusahaan dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007; Widiyanto, 2011). *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2013 paragraf 12 menyatakan bahwa:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang

peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting...

Berdasarkan bunyi dari PSAK No. 1 tersebut dapat dilihat bahwa laporan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban yang lebih komprehensif dari laporan keuangan. Laporan ini mengakomodasi segala informasi yang tidak dapat disampaikan dalam laporan keuangan. Laporan CSR menjadi fokus utama dalam laporan keberlanjutan karena melalui laporan ini, perusahaan memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terkait dalam upaya mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Manfaat dari pengungkapan *sustainability report* sangat banyak bagi perusahaan. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Widiyanto (2011), manfaat dari *sustainability report* adalah:

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* dan meningkatkan prospek perusahaan serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.

7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Menurut *Global Reporting Initiative*, isi dari *sustainability report* terdiri atas 5 bagian yaitu:

1. Visi dan strategi.

Menjelaskan visi dan strategi perusahaan berkaitan dengan *sustainability*, dicantumkan juga pernyataan dan sambutan dari manajemen.

2. Profil perusahaan.

Merupakan *overview* struktur organisasi perusahaan serta ruang lingkup pelaporan.

3. Sistem manajemen dan struktur pengelolaan.

Pengungkapan struktur organisasi kebijakan-kebijakan yang diambil, dan sistem manajemen, termasuk usaha-usaha perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan.

4. *Global Reporting Initiative content index*.

Berisi tabel yang mengidentifikasi letak setiap elemen isi laporan *Global Reporting Initiative* berdasarkan bagian dan indikatornya. Tujuannya untuk memudahkan pengguna laporan agar dapat mengakses secara cepat informasi dan indikator yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative*.

5. Indikator kinerja.

Indikator ini mengukur dampak kegiatan perusahaan yang dikenal dengan *Coporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 79 item.

Laporan keberlanjutan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial perusahaan. Menurut David (dalam Widiyanto, 2011) laporan keberlanjutan

mengandung *narrative text*, foto, tabel, dan grafik yang memuat penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability* perusahaan. Agar transparansi dalam pelaporan *sustainability* dapat tercapai dengan efektif, perusahaan harus menyusun laporan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diatur. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya: 1) Keseimbangan; 2) Dapat diperbandingkan; 3) Akurat; 4) Ketepatan Waktu; 5) Kejelasan; dan 6) Keterandalan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan laporan yang dihasilkan berkualitas karena hal ini dapat memengaruhi penilaian *stakeholder* yang masuk akal dan tindakan yang memadai terkait kinerja organisasi.

Menurut *Global Reporting Initiative*, ada beberapa aspek yang diungkapkan dalam *sustainability report* meliputi:

1. Ekonomi

Kondisi ekonomi dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik di tingkat lokal hingga global yang meliputi penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.

2. Lingkungan

Dampak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap makhluk di bumi, lingkungan serta ekosistem alam meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, pembuangan emisi, pelepasan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.

3. Hak Asasi Manusia

Perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktek manajemen, penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan untuk mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktek pendisiplinan, praktek pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

4. Masyarakat

Dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan reaksi dari lembaga sosial yang mungkin muncul yang meliputi berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi atau mengelola isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti-kompetitif seperti anti-*trust* dan monopoli.

5. Tanggung Jawab Produk

Pelaporan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan layanan yang diberikan kepada konsumen yaitu mencakup beberapa aspek seperti kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

6. Ketenagakerjaan dan Pekerjaan Layak

Mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi, gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

2.1.4 Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)

Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) merupakan penghargaan pelaporan keberlanjutan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang melaporkan dan melaksanakan dengan baik kinerja keberlanjutan di bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi, baik yang diterbitkan secara terpisah dalam *sustainability report* maupun yang terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). Secara umum, program ini diadakan untuk memotivasi dan memacu pelaporan kinerja keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Menurut *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*, tujuan ISRA adalah:

1. Memberikan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang melaporkan dan mengumumkan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, atau informasi keberlanjutan.

2. Mendorong pelaksanaan pelaporan lingkungan, sosial, dan keberlanjutan.
3. Meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan menekankan tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholder*)
4. Meningkatkan kesadaran terhadap transparansi perusahaan dan pengungkapan isu-isu material.

Indonesia Sustainability Reporting Award diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) yang bekerja sama dengan *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). NCSR sendiri didirikan oleh 5 organisasi terkemuka di Indonesia yaitu Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM), *Indonesia Netherlands Association* (INA), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI). *Indonesia Sustainability Reporting Award* pertama kali diselenggarakan pada tahun 2005, yaitu tepatnya pada tanggal 23 Juni 2005 di Gedung Bidakara Jakarta. Sejak saat itu, NCSR giat mempromosikan penerapan pelaporan berkelanjutan melalui program ini sehingga dapat rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

Indikator penilaian dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) terbagi dalam dua bagian yaitu penilaian terhadap laporan dan situs resmi perusahaan. Penilaian terhadap laporan terfokus pada 4 elemen utama yaitu kelengkapan laporan; kinerja ekonomi, sosial, lingkungan; komunikasi dan presentasi laporan; dan hasil interview. Sedangkan untuk penilaian terhadap situs resmi perusahaan meliputi kelengkapan (40%), kredibilitas (35%), dan komunikasi (25%). Penilaian didasarkan pada 3 kriteria yaitu *GRI Sustainability Reporting Guidelines*, *Association of Certified Chartered Accountants* (ACCA), dan kriteria *Annual Report Award* (ARA). Dewan juri dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) beranggotakan dari perwakilan AI, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kementerian Negara BUMN, BAPEPAM, BEJ, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Forum*

for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Indonesia Center for Sustainable Development, dan yayasan pembangunan berkelanjutan.

Adanya program *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana perusahaan-perusahaan di Indonesia telah melaksanakan *Sustainability Reporting*. Perusahaan tersebut juga menunjukkan keterbukaan bagi keterlibatan pemangku kepentingan, baik dari pihak yang mendukung maupun yang mengkritik mereka (*Report of The Judges ISRA*, 2008). Perusahaan yang memenangkan ISRA menunjukkan komitmen yang tinggi baik kinerja maupun pengungkapan dan pelaporannya dalam hal lingkungan, sosial, dan ekonomi keberlanjutan. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri sehingga memotivasi perusahaan untuk melakukan kegiatan *sustainability* secara rutin, termasuk memacu perusahaan-perusahaan lain untuk melakukannya juga. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini akan memacu optimisme terhadap kesadaran perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan untuk lebih peduli pada bisnis berkelanjutan.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005:50). Sedangkan menurut Hanafi (2003:69) dalam Firmani (2012), kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan harus diukur sebagai bentuk penilaian dan tindak lanjut atas perbaikan kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam hal ini, kinerja merupakan alat pengendalian bagi perusahaan. Selain itu, kinerja suatu perusahaan harus diungkapkan agar dapat diketahui oleh

pihak-pihak tertentu, misalnya *stakeholder* untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu perusahaan. Pengungkapan ini secara tidak langsung akan memperlihatkan kredibilitas perusahaan yang baik dan memberikan informasi apakah seorang investor telah berinvestasi di perusahaan yang tepat atau tidak (Munawir, 2002:79; Firmani, 2012).

Ada dua acuan yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan mempunyai kualitas dan menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik atau tidak yaitu penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) dan penilaian kinerja non-keuangan perusahaan (*non-financial performance*). Kinerja keuangan (*financial performance*) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari *balance sheet* (laporan posisi keuangan), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut (Fahmi, 2014:20). Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis ini bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan (Munawir, 2002:79; Firmani, 2012). Analisis rasio keuangan juga menyediakan informasi bagi *stakeholder* mengenai kinerja keuangan perusahaan baik untuk jangka pendek ataupun untuk jangka panjang. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk pengukuran ada empat jenis yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Kewajiban atau utang jangka pendek dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek (Raharjo, 2005; Luthfia, 2012). Semakin besar

rasio likuiditas maka kondisi perusahaan semakin baik atau sehat. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu:

a. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Aset lancar yang dimaksud yaitu kas, surat berharga, dan persediaan. Rasio lancar merupakan ukuran penting likuiditas perusahaan karena kewajiban jangka pendek akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Hal ini berarti perusahaan mempunyai waktu terbatas dalam mengumpulkan dana untuk membayar kewajiban tersebut. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas utang jangka pendek (Fitriana, 2010). Perusahaan dengan aset lancar yang lebih besar akan lebih mudah melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset yang lain.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas perusahaan yang tersedia ataupun yang ada di bank. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan utang lancarnya maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

c. *Quick Ratio*.

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid. Aset lancar yang dimaksud disini yaitu kas atau setara kas, surat berharga, piutang, beban dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima atau aset lancar lain yang dapat dikonversi dengan mudah menjadi kas. Persediaan tidak dimasukkan karena termasuk dalam aset lancar yang sulit dikonversi menjadi kas.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Harahap (2004:304) yang dikutip oleh Almar *et al.* (2012) menyatakan bahwa profitabilitas atau disebut juga rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, begitupun sebaliknya. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Luthfia, 2012). Rasio profitabilitas diantaranya:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah rasio profitabilitas yang membandingkan margin kotor dari operasional perusahaan dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai perusahaan dalam setiap rupiah penjualan. *Gross profit margin* hanya mempertimbangkan biaya barang atau persediaan yang dijual dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Data *gross profit margin* tiap periode dapat digunakan untuk mengukur apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Kreditor dan investor menggunakan rasio ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih.

c. *Return On Asset*

Return on asset atau yang sering disebut rasio pengembalian aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh total aset selama periode tertentu. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dapat mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tersebut. Dalam hal ini, perusahaan menginvestasikan uang dalam aset dan pengembaliannya diukur dalam bentuk keuntungan.

d. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya utamanya yang berasal dari investasi pemegang saham dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah (atau dollar) ekuitas pemegang saham. *Return on equity* juga menjadi indikator seberapa efektif manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk membiayai operasi dan mengembangkan perusahaan.

e. *Return On Investment*

Menurut Munawir (2007:89) dalam Fitriana (2010), *return on investment* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

3. Rasio *Leverage (Leverage Ratio)*

Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. *Leverage* merupakan gambaran seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka

semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan cenderung melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Rasio *leverage* diantaranya:

a. *Debt To Assets Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio*.

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan presentase pembiayaan perusahaan yang berasal dari kreditor dan investor dengan membandingkan total utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Jika utang menunjukkan nilai yang tinggi maka perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan yang bersumber dari kreditor daripada pembiayaan dari investor dan sebaliknya.

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola sumber dayanya, begitupun sebaliknya. Jenis rasio aktivitas yaitu:

a. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over atau rasio perputaran aset tetap adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aset dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya

untuk menghasilkan penjualan sehingga rasio yang lebih tinggi selalu lebih menguntungkan dan lebih efisien.

b. *Working Capital Turn Over*

Working capital turn over atau perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2008:335; Fitriana, 2010). Modal kerja selalu berputar pada saat perusahaan melakukan kegiatan operasi. Periode perputaran dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga menjadi kas kembali.

c. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over atau perputaran aset tetap adalah rasio yang mengukur seberapa efektif penggunaan aset tetap perusahaan dapat mempengaruhi penjualan. Jika perusahaan mencapai tingkat penjualan yang sama dengan tingkat penggunaan aset tetap yang lebih kecil, maka perusahaan dinilai semakin efisien.

d. *Inventory Turn Over*

Inventory turn over atau rasio perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan untuk suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama periode tersebut.

e. *Receivable Turn Over*

Receivable turn over adalah rasio yang mengukur berapa kali perusahaan dapat mengkonversi piutangnya menjadi kas selama periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini mengukur berapa kali perusahaan dapat mengumpulkan atau menagih piutangnya dalam satu tahun. Perputaran

piutang ditentukan dengan dua faktor utama yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya terkait dengan *sustainability report* telah banyak dilakukan, namun cenderung hanya fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Namun, selain ada yang memengaruhi, proses pengungkapan *sustainability report* juga akan membawa dampak bagi perusahaan yang akan menimbulkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan, antara lain:

1. Fitriana (2010)

Fitriana melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman ISRA tahun 2007. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *current ratio*, *working capital asset ratio*, *total asset turnover ratio*, *working capital turnover ratio*, *return on equity*, *return on investment*, *debt to equity ratio*, dan *debt to total capital asset ratio*. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan yang menerima penghargaan ISRA pada tahun 2007.

2. Firmani (2012)

Firmani melakukan analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA.

3. Agustina *et al.* (2014)

Agustina *et al.* melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2009-2011 dilihat dari sisi *profitability ratio*. Sampel

penelitian yaitu 30 perusahaan yang terbagi atas kategori partisipasi, sektor, dan ukuran tenaga kerja. Rasio yang digunakan adalah profit margin, ROA, dan ROE.

4. Christy *et al.* (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Christy *et al.* adalah tentang perbedaan kinerja keuangan dari sisi *asset management ratio* pada perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang termasuk dalam kelompok *asset management ratio* yaitu *inventory turnover*, *receivable turnover*, *net working capital turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan baik dari sisi konsisten atau tidaknya berpartisipasi, sektor usaha, dan ukuran perusahaan.

5. Tanyo *et al.* (2014)

Penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari sisi *leverage ratio* pada perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). Sampel penelitian adalah 26 perusahaan publik yang menjadi partisipan ISRA tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio *leverage* partisipan ISRA tahun 2009-2011.

6. Nugroho dan Arjowo (2014)

Penelitian ini menguji tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *dividend payout ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* hanya berpengaruh signifikan pada ROA, tetapi pada CR, DER, IT dan DPR tidak berpengaruh signifikan.

7. Devitrianti (2015)

Penelitian ini menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan alat ukur ROA, *abnormal return* saham, dan *Trading Volume Activity* (TVA) berdasarkan konsistensi partisipasi perusahaan mengikuti ISRA. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan ROA dan *abnormal return* yang signifikan antara peserta yang konsisten dan tidak konsisten, sedangkan dengan TVA menunjukkan perbedaan.

8. Arthini dan Mimba (2016)

Arthini dan Mimba melakukan penelitian dengan sampel perusahaan-perusahaan pemenang ISRA yang membandingkan kinerja keuangan antara pemenang dan bukan pemenang ISRA. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara pemenang dan bukan pemenang ISRA. Hal ini dikarenakan untuk kasus di Indonesia, memenangkan ISRA belum menjadi informasi yang penting bagi *stakeholder*.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitriana (2010)	“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Indonesia Sustainability Reporting Award</i> (ISRA) 2007”	Menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (CR dan WCAR), rasio solvabilitas (DER dan DCAR), rasio aktivitas (TATO dan WCAP), rasio profitabilitas (ROI dan ROE) dan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Ada perbedaan signifikan dalam rasio likuiditas (CR dan WCAR), aktivitas (TATO), dan profitabilitas (ROI dan ROE) pada saat pengumuman ISRA, tetapi untuk rasio solvabilitas (DER dan DCAR), aktivitas (WCAP) dan EVA tidak ada perbedaan
2.	Firmani (2012)	“Analisis Perbedaan	Menggunakan rasio keuangan	Ada perbedaan kinerja keuangan yang

		Kinerja Keuangan Perusahaan antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam <i>Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)</i> Selama Periode 2007-2011”	untuk mengukur kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE	diproksikan dengan <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> antara sebelum dan sesudah berpartisipasi pada ISRA selama periode 2007-2011.
3.	Agustina <i>et al.</i> (2014)	“Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan <i>Profitability Ratio</i> Perusahaan Partisipan <i>Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)</i> 2009-2011”	Var. Dependen: Rasio profitabilitas (<i>Return on Asset, Profit Margin,</i> dan <i>Return on Equity</i>) Var. Independen: Kategori partisipasi, sektor usaha, dan tenaga kerja	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan rasio ROA pada kategori sektor usaha. Sedangkan kinerja keuangan profit margin, ROA, dan ROE pada kategori partisipasi dan ukuran tenaga kerja serta rasio profit margin dan ROE pada kategori sektor tidak ada perbedaan.
4.	Christy <i>et al.</i> (2014)	“Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan (<i>Asset Management Ratio</i>) pada Perusahaan Partisipan <i>Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)</i> 2009-2011”	Var. Dependen: menggunakan lima pengukuran rasio pada <i>asset management ratio</i> yaitu <i>inventory turnover, receivable turnover, net working capital turnover, fixed asset turnover,</i> dan <i>total asset</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari sisi <i>asset management ratio</i> pada partisipan ISRA 2009-2011 baik dari sisi konsisten atau tidak berpartisipasi, sektor usaha, dan ukuran perusahaan.

			<p><i>turnover.</i></p> <p>Var. Independen:</p> <p>Konsisten tidaknya berpartisipasi, sektor usaha, dan ukuran perusahaan.</p>	
5.	Tantyo <i>et al.</i> (2014)	<p>“Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan (<i>Leverage Ratio</i>) pada Perusahaan Partisipan Indonesia <i>Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009-2011</i>”</p>	<p>Var. Dependen:</p> <p>Rasio <i>leverage</i> yang diprosikan dengan <i>total debt ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, dan <i>long-term debt ratio</i>.</p> <p>Var. Independen:</p> <p>Konsisten tidaknya berpartisipasi, sektor usaha, dan ukuran perusahaan.</p>	<p>Hasil pengujian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan (rasio <i>leverage</i>) jika dilihat dari partisipasi ISRA tahun 2009-2011, tetapi ada perbedaan pada <i>total debt ratio</i> jika dilihat dari sektor perusahaan, dan ada perbedaan pada ketiga proksi dari rasio <i>leverage</i> jika dilihat dari ukuran perusahaannya.</p>
6.	Nugroho dan Arjowo (2014)	<p>“<i>The Effects of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance</i>”</p>	<p>Var. Dependen:</p> <p>ROA, CR, DER, IT, dan DPR</p> <p>Var. Independen:</p> <p>Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan pada ROA, tetapi tidak ada pengaruh signifikan pada CR, DER, IT, dan DPR.</p>
7.	Devitrianti (2015)	<p>“Analisis Perbedaan Kinerja</p>	<p>Var. Dependen:</p> <p><i>Return on Asset</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan ROA dan</p>

		Keuangan, <i>Abnormal Return Saham dan Trading Volume Activity</i> pada Perusahaan berdasarkan Konsistensi Partisipasi Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009-2013”	(ROA), <i>abnormal return, Trading Volume Activity</i> Var. Independen: Perusahaan yang konsisten dan tidak konsisten berpartisipasi dalam ISRA.	abnormal return yang signifikan antara peserta yang konsisten dan tidak konsisten, sedangkan dengan TVA menunjukkan perbedaan.
8.	Arthini dan Mimba (2016)	“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Pemenang dan Bukan Pemenang ISRA”	Var. Dependen: <i>Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).</i> Var. Independen: Kelompok perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA	Tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara pemenang dan bukan pemenang ISRA. Hal ini dikarenakan untuk kasus di Indonesia, memenangkan ISRA belum menjadi informasi yang penting bagi <i>stakeholder</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

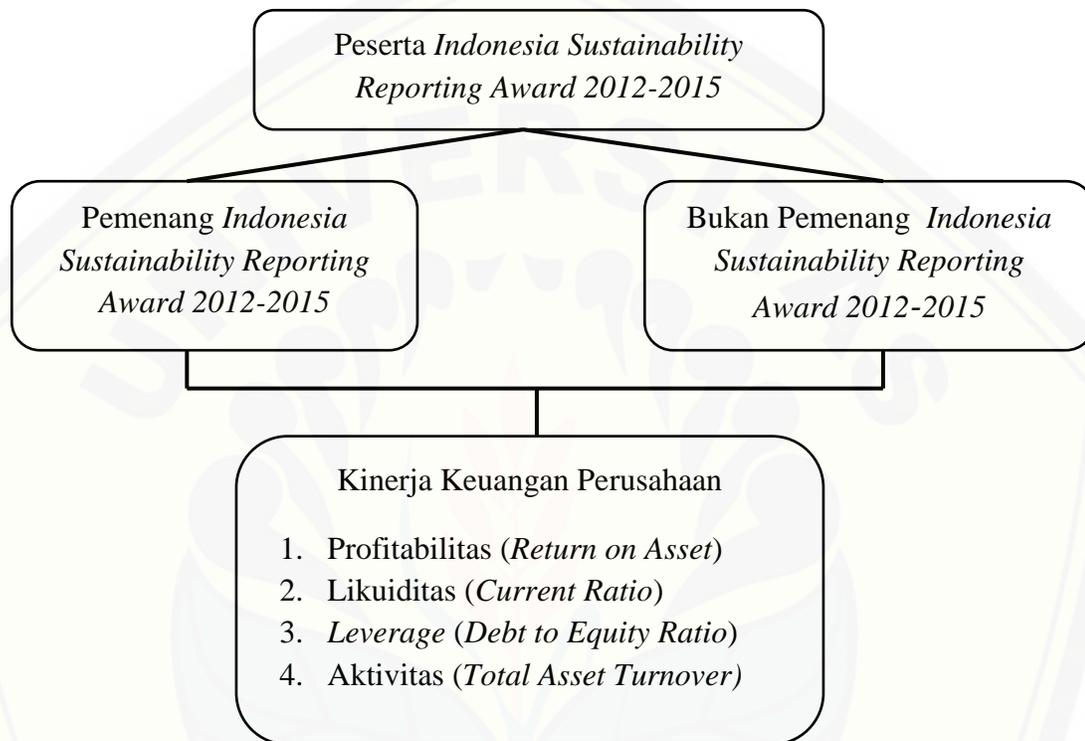
Kemajuan globalisasi dapat membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Dampak positifnya diantaranya adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga segalanya menjadi lebih mudah dan praktis. Dunia industri juga semakin berkembang dengan adanya teknologi-teknologi baru. Namun seiring dengan perkembangan industri tersebut, dampak dari kegiatan operasional perusahaan tidak hanya terlihat dari segi positif yaitu peningkatan *profit*

saja. Imbas negatif dari kegiatan tersebut sudah semakin dirasakan utamanya oleh masyarakat sekitar area industri seperti pembuangan limbah yang menyebabkan kerusakan lingkungan, polusi asap pabrik hingga perubahan iklim dunia. Fenomena inilah yang akhirnya menjadi tantangan baru bagi perusahaan dimana tanggung jawabnya tidak hanya terletak pada sisi keuangan saja (*profit*), tetapi juga lingkungan (*planet*) dan sosial masyarakat (*people*).

Keseimbangan dari tiga aspek tersebut dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line*. Untuk menyeimbangkan ketiganya, perusahaan dapat melakukan bentuk-bentuk kegiatan yang saat ini sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan CSR tersebut memang dapat menambah biaya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi disisi lain dapat menjadi investasi jangka panjang perusahaan. CSR dapat diungkapkan secara gabungan dengan laporan tahunan ataupun dilaporkan tersendiri dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Sustainability Report* telah menjadi tren di kalangan pelaku bisnis. Banyak perusahaan sekarang berlomba-lomba untuk menyampaikan informasi tentang tanggung jawab sosialnya melalui *sustainability report* karena laporan ini mengedepankan transparansi sebagai salah satu bentuk CSR yang nantinya juga akan meningkatkan citra perusahaan serta kepercayaan *stakeholder*.

Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) adalah ajang yang diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dengan tujuan untuk memotivasi dan memacu perusahaan untuk melakukan *sustainability activities* dan mengungkapkannya dalam *sustainability report*. Peningkatan citra perusahaan akan berdampak pada loyalitas konsumen sedangkan kepercayaan *stakeholder* dapat memengaruhi investor –sebagai salah satu *stakeholder* yang potensial– perusahaan untuk melakukan keputusan investasi. Dari pengaruh-pengaruh tersebut, pengungkapan *sustainability report* secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan (Dewi dan Sudana, 2015), terutama untuk pemenang ISRA. Hal ini akan menimbulkan perbedaan kinerja

keuangan antara pemenang dan bukan pemenang ISRA. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Perbedaan Rasio Profitabilitas antara Perusahaan Pemenang dan Bukan Pemenang ISRA

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung melaporkan informasi yang dapat memberikan sinyal baik kepada *stakeholder*, salah satunya dengan menerbitkan *sustainability report*. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* akan dianggap lebih transparan terhadap kinerja sosialnya daripada yang tidak menerbitkan laporan. Sinyal baik yang diterima oleh *stakeholder* tersebut dapat meningkatkan legitimasi perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi,

perusahaan akan berusaha untuk melaporkan informasi yang akan memperkuat legitimasinya sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata *stakeholder*.

Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pengungkapan *sustainability activities* dalam *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability activities* dalam *sustainability report* seperti kegiatan penghijauan atau pelestarian lingkungan, pemberian beasiswa atau modal kerja, pemberian santunan, atau kegiatan-kegiatan lainnya dipercaya dapat membangun hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*, salah satunya yaitu meningkatkan loyalitas pelanggan. Imbas negatif yang dirasakan masyarakat akan kerusakan lingkungan karena aktivitas perusahaan membuat kesadaran masyarakat dalam memilih produk sudah mulai meningkat yaitu dengan cenderung memilih produk dari perusahaan yang telah melakukan dan melaporkan *sustainability activities*. Hal ini akan meningkatkan legitimasi perusahaan dan loyalitas pelanggan. Secara tidak langsung, loyalitas dari pelanggan tersebut dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008) dalam Widiyanto (2011) bahwa tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengelola hubungan dengan *stakeholder*, mengomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders*, seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, maksimisasi profit serta kesuksesan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* merupakan sarana untuk menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan bukan hanya pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek lingkungan dan sosial. Dengan begitu, kepercayaan *stakeholder* akan meningkat dan berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan dan kenaikan laba. Ajang ISRA dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai media promosi lebih lanjut mengenai *sustainability activities* yang dilakukan perusahaan. Dengan menjadi

pemenang ISRA, perusahaan telah membuktikan bahwa *sustainability report* yang diungkapkannya layak untuk dipertimbangkan oleh *stakeholder* karena laporan tersebut dianggap lebih baik dibandingkan dengan laporan perusahaan yang tidak memenangkan ISRA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2010) menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI dan ROE antara sebelum dan sesudah pengumuman ISRA. Selain itu, hasil penelitian Firmani (2012) juga mendukung bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE pada saat pengumuman ISRA. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA akan memiliki citra positif sehingga menambah minat daya beli masyarakat pada produk perusahaan sehingga menyebabkan volume penjualan perusahaan meningkat serta meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dibentuk yaitu:

H₁: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA

2.4.2 Perbedaan Rasio Likuiditas antara Perusahaan Pemenang dan Bukan Pemenang ISRA

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut teori sinyal, perusahaan akan mengungkapkan informasi yang akan menimbulkan sinyal baik dari *stakeholder*. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan, terutama perusahaan partisipan ISRA diharapkan dapat memberi sinyal dan informasi yang baik bagi *stakeholder* salah satunya adalah pelanggan (*customer*). Jika loyalitas pelanggan meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga akan bertambah. Perusahaan pemenang ISRA mengungkapkan informasi lebih luas dalam *sustainability report* daripada perusahaan yang bukan pemenang ISRA. Luasnya pengungkapan tersebut semakin menarik pelanggan untuk menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Loyalitas pelanggan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena kas yang

masuk semakin banyak, yang berasal dari hasil penjualan perusahaan dan nantinya dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya, sehingga likuiditas perusahaan dapat meningkat. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Penelitian dari Rahajeng (2010) dalam Nugroho dan Arjowo (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan karena rasio likuiditas berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur finansial yang baik dan secara langsung atau tidak langsung menunjukkan validitas kinerja perusahaan yang baik. Menurut Fitriana (2010), ada perbedaan kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang diprosikan dengan CR antara sebelum dan sesudah pengumuman ISRA. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan rasio likuiditas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA.

2.4.3 Perbedaan Rasio *Leverage* antara Perusahaan Pemenang dan Bukan Pemenang ISRA

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* juga menunjukkan rasio pendanaan yang digunakan perusahaan antara utang dan modal sendiri. Berdasarkan teori sinyal perusahaan akan mengungkapkan informasi yang memberikan sinyal baik dari *stakeholder*, salah satunya adalah pengungkapan dalam *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* perusahaan mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah *sustainability report* dapat merefleksikan bagaimana perusahaan mengelola *risk management*-nya (Boston College Center For Corporate Citizenship and Ernst&Young 2013 Survey; Tanyo *et al.*, 2014). Menurut penelitian dari Hubbard (2008) dalam Tanyo *et al.* (2014) menunjukkan bahwa investor dan kreditor lebih

tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang baik dalam hal tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan. Selain itu, penelitian dari Connors (2010) dalam Tanyo *et al.* (2014) membuktikan bahwa kinerja lingkungan yang lebih baik mengurangi ketidakstabilan arus kas dan mengurangi potensi biaya kebangkrutan.

Perusahaan pemenang ISRA membuktikan bahwa mereka telah mengungkapkan *sustainability report* lebih luas dan lebih baik dibandingkan perusahaan bukan pemenang ISRA. Luasnya pengungkapan tersebut menarik kepercayaan investor dan kreditor untuk menanamkan dana sehingga dapat menurunkan tingkat *leverage* perusahaan. Kepercayaan dari investor dan kreditor ini dapat membuat investor mau menanamkan modalnya dan kreditor mau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan pemenang ISRA dianggap lebih mampu untuk memperoleh dana dari investor maupun pinjaman dari kreditor untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sehingga mempunyai *leverage* yang rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis yang dihasilkan adalah:

H₃: Terdapat perbedaan rasio *leverage* antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA.

2.4.4 Perbedaan Rasio Aktivitas antara Perusahaan Pemenang dan Bukan Pemenang ISRA

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber-sumber dayanya secara efisien sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi yang dapat memperkuat legitimasinya. Pengungkapan *sustainability activities* dalam *sustainability report* seperti kegiatan penghijauan, pemberian beasiswa, penyediaan air bersih, pemberian modal kerja, ataupun kegiatan-kegiatan lain dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Konsumen akan lebih memilih membeli produk dari perusahaan yang melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial daripada yang tidak melakukannya dan hal ini dapat mendorong penjualan. Perusahaan pemenang ISRA mengungkapkan *sustainability activities* lebih luas

daripada perusahaan bukan pemenang ISRA. Semakin luas pengungkapan tersebut berarti perusahaan cenderung memiliki tingkat aktivitas yang tinggi. Perusahaan pemenang ISRA juga mempunyai tingkat penjualan yang lebih tinggi dari perusahaan bukan pemenang ISRA. Tingginya tingkat penjualan perusahaan juga akan meningkatkan rasio aktivitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat aktivitas tersebut mencerminkan bahwa manajemen perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivitas pendanaan untuk mencapai kondisi keuangan yang stabil, kuat, dan rendah resiko. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₄: Terdapat perbedaan rasio aktivitas antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang analisis perbedaan kinerja keuangan antara pemenang dan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014), paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kasiram (2008) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat analisisnya.

Pengujian hipotesis (*hypotheses testing*) umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis merupakan tujuan studi yang mempunyai pengaruh terhadap elemen desain penelitian yang lain, terutama dalam pemilihan metode pengujian data (Indriantoro dan Supomo, 2014:89). Penelitian kuantitatif lebih objektif karena analisis data memerlukan perhitungan dan pengolahan angka dengan prosedur statistik. Data yang telah diolah akan diinterpretasikan untuk mengetahui bagaimana hasil yang didapat selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menjelaskan bagaimana perbedaan dari masing-masing variabel yang diuji.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang merupakan partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau penentuan sampel secara tidak acak. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan tujuan atau target tertentu sesuai pertimbangan dari peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014:130). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yaitu:

1. Perusahaan berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan bukan merupakan perusahaan dari sektor perbankan.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan menerbitkan *annual report* dalam mata uang rupiah selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 dan bisa diakses serta semua variabel penelitian tersedia lengkap.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Data yang diperoleh nantinya akan berupa angka atau bilangan yang selanjutnya dianalisis lebih lanjut dalam analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kualitatif berupa daftar partisipan ISRA tahun 2012-2015 dan data penelitian bersifat kuantitatif, berupa angka atau bilangan yang berasal dari *annual report* perusahaan yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik

perhitungan matematika atau statistika. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. *National Center for Sustainability Reporting* sebagai lembaga yang melaksanakan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* melalui website <http://www.ncsr-id.org/> atau di website resmi ISRA yaitu <http://sra.ncsr-id.org/> untuk mendapatkan data partisipan ISRA tahun 2012-2015
2. Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan data *annual report* perusahaan yang diakses dalam website <http://www.idx.co.id/>
3. *Website* masing-masing perusahaan.

3.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dikeluarkannya. Kinerja keuangan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Sutrisno (2009:22) dalam Natalia, *et al.*, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Rumus *Return on Asset* yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current ratio* membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang ditunjukkan dalam CR, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung CR adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan utang dengan modal. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini maka semakin besar dana yang diambil dari pihak luar, dan semakin buruk pula kondisi keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi-operasi perusahaan (Hadiningsih, 2007; Sari, 2013). Semakin tinggi rasio yang ditunjukkan maka kegiatan operasi perusahaan semakin efisien. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Asset}} \times \text{kali}$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode *content analysis*. *Content analysis* merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu

dokumen. Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis. (Indriantoro dan Supomo, 2014:159). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) selama tahun 2012-2015 dan *annual report* dari masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

3.6 Metode Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan *Independent Sample t-Test*, metode analisis data yang harus dilakukan yaitu melakukan uji statistik deskriptif dan uji normalitas terhadap data yang telah diperoleh.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:170). Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran yang digunakan antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hal ini selanjutnya digunakan untuk membantu menentukan alat uji hipotesis yang akan digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan kriteria pengujian yaitu:

1. Angka signifikan (sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Oleh karena itu, alat uji yang hipotesis yang digunakan adalah Uji *Independent Sample t-Test*.
2. Angka signifikan (sig) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, alat uji hipotesis yang digunakan adalah Uji *Mann-Whitney U*

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dianalisis dengan menggunakan Uji *Independent Sample t-Test* jika terdistribusi normal dan Uji *Mann-Whitney U* jika terdistribusi tidak normal.

3.7.1 Uji *Independent Sample t-Test*

Uji *Independent Sample t-Test* membandingkan dua kelompok sampel independen (yang tidak berhubungan atau saling bebas) dengan tujuan untuk menentukan apakah ada bukti statistik yang menunjukkan bahwa sampel-sampel tersebut memiliki perbedaan signifikan atau tidak. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *Independent Sample t-Test* adalah:

1. Data yang diuji adalah data kuantitatif (data interval atau data rasio)
2. Data harus diuji normalitas dan harus terdistribusi normal
3. Uji ini dilakukan dengan jumlah data yang sedikit (kurang dari 30)

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji normalitas serta syarat-syarat lain terpenuhi, data diolah dengan *Independent Sample t-Test*. Uji ini diperlakukan untuk dua kelompok sampel independen yaitu perusahaan pemenang dan perusahaan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah:

1. Jika F hitung memiliki nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka diasumsikan kedua varian sama dan dasar yang digunakan untuk t hitung adalah tabel *Equal Variance Assumed*. Jika t hitung menggunakan *Equal Variance Assumed* mempunyai nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara

perusahaan pemenang dan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). Sebaliknya, jika t hitung mempunyai nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA).

2. Jika F hitung memiliki nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka diasumsikan kedua varian tidak sama dan dasar yang digunakan untuk t hitung adalah tabel *Equal Variance not Assumed*. Jika t hitung menggunakan *Equal Variance not Assumed* mempunyai nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). Sebaliknya, jika t hitung mempunyai nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA).

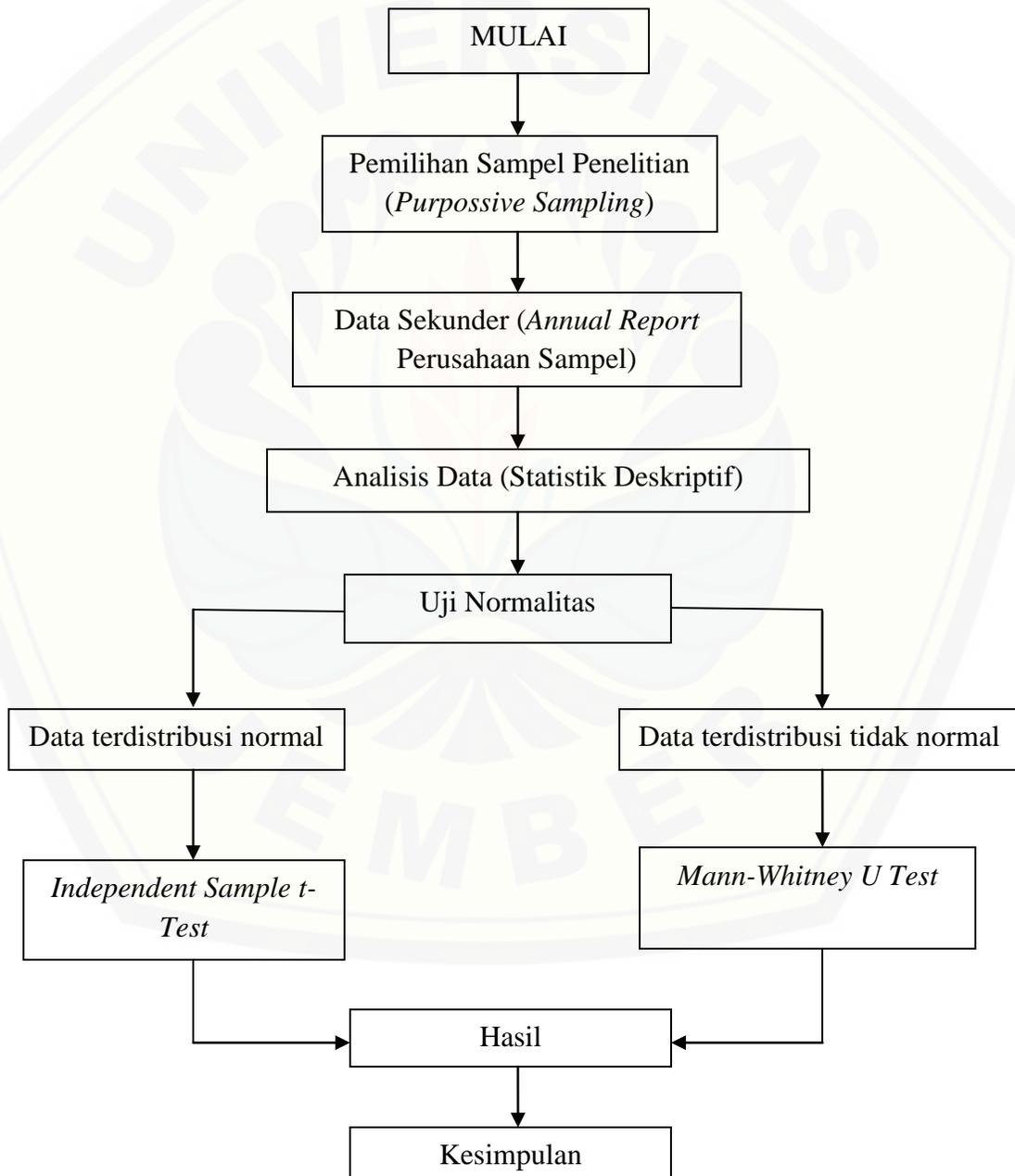
3.7.2 Uji Mann-Whitney U

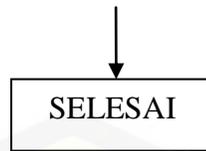
Uji *Mann-Whitney U* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui dua perbedaan median dua kelompok sampel independen apabila data variabel terikatnya merupakan ordinal atau interval dan rasio tetapi tidak terdistribusi normal. Uji *Mann-Whitney U* merupakan pilihan jika uji *Independent Sample t-Test* tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Kriteria pengujian dalam *Mann-Whitney U Test* adalah:

1. Jika nilai *asymptotic significance* $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA).
2. Jika nilai *asymptotic significance* $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA).

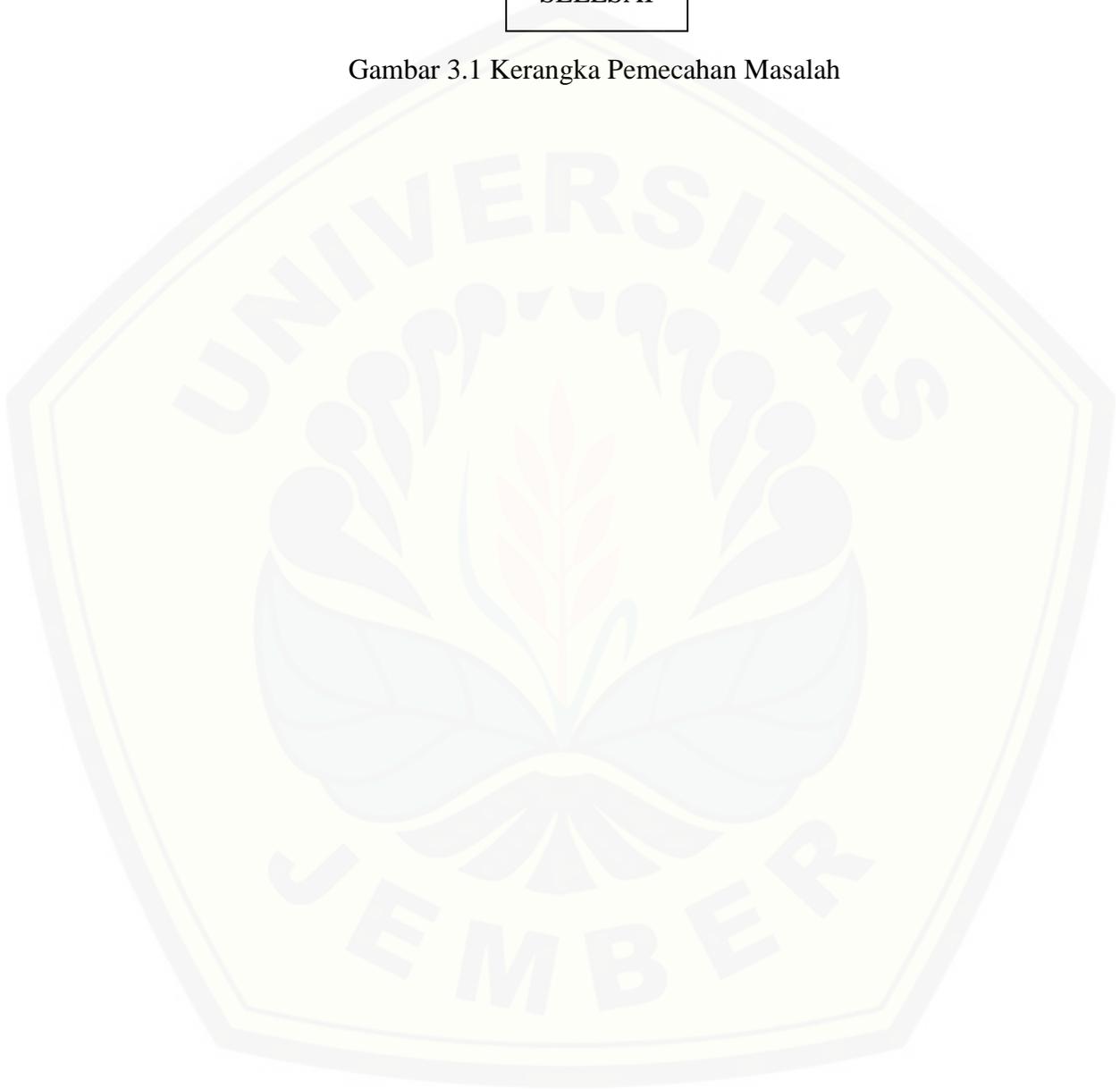
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah, peneliti menggunakan tahapan penelitian sebagai acuan. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan skripsi ini.





Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA tahun 2012-2015.
2. Tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA tahun 2012-2015.
3. Tidak terdapat perbedaan rasio *leverage* yang diproksikan dengan DER antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA tahun 2012-2015
4. Tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO antara perusahaan pemenang dan bukan pemenang ISRA tahun 2012-2015.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan ini tidak terlepas dari keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan indikator pemenang dan bukan pemenang ISRA untuk menentukan perbedaan kinerja keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran untuk masing-masing jenis rasio keuangan yang diuji.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan reaksi pasar untuk melihat bagaimana pasar menyikapi pengumuman ISRA.

5.3 Saran

Berikut ini adalah saran-saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator kesesuaian dan kelengkapan item-item yang ada dalam *sustainability report* sesuai dengan pedoman GRI G4.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah pengukuran untuk masing-masing rasio keuangan atau mencoba dengan proksi rasio keuangan yang lain.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah pengukuran untuk menggambarkan reaksi pasar seperti *abnormal return* atau volume perdagangan saham agar hasilnya dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, *et al.*. 2014. Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Profitability Ratio Perusahaan Partisipan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009-2011. *Business Accounting Review*. Vol. 2 (1). Universitas Kristen Petra
- Almar, *et al.* 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis*. Bandung
- Almilia *et al.* 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*. Vol 10 (1). Hal. 50-68. STIE Perbanas Surabaya
- Arthini, *et al.*. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Pemenang dan Bukan Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Award. *E-Jurnal Akutansi*. Vol. 14 (1). Universitas Udayana
- Belkaoui, Ahmed R. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiani, R.J. 2011. *Narsisme dalam Pelaporan Keuangan: Analisis Semiotik atas Laporan Keuangan Perusahaan yang Mengalami Kerugian*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Christy *et al.* 2014. Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan (*Asset Management Ratio*) pada Perusahaan Partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* 2009-2011. *Business Accounting Review*. Vol. 2(1). Universitas Kristen Petra
- Devitrianti, *et al.*. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan, Abnormal Return Saham dan Trading Volume Activity pada Perusahaan Berdasarkan Konsistensi Partisipasi Indonesia Sustainability Reporting Award 2009-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember
- Dewi, K.E.C dan Sudana, I. P. 2015. Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 10 (1). Universitas Udayana
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firmani, S.Y. 2012. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) selama Periode 2007-2011*. Universitas Negeri Surabaya

- Fitriana, Ulfah. 2010. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2007*. Skripsi Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Fitriany, Kiki. 2009. *Retorika dalam Pelaporan Keuangan: Analisis atas Narrative Text dalam Annual Report Perusahaan yang Mengalami Kerugian*. Skripsi Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Global Reporting Initiative. 2013. *Pedoman Laporan Keberlanjutan*. Belanda: Global Reporting InitiativeTM
- IAI. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Lesmana, *et al.*. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*. Vol. 2 (1). Universitas Kristen Petra
- Luthfia, K. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report*. Skripsi Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Magness, V. 2006. Startegic Posture, Financial Performance and Environmental Disclosure. An Empirical Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 19 (4). Hal. 540-563
- Natalia, *et. al.* *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. KUD Kopta Unit Tambang di Samarinda*. Universitas Mulawarman
- National Center for Sustainability Reporting*. 2008. Report of The Judges Indonesia Sustainability Reporting Award
- Nugroho, P.I dan Arjowo, I.S. 2014. The Effects of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance. *International Journal of Business and Management Studies*. Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

- Purnomo, *et al.* 2014. Hubungan antara *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari Sisi *Liquidity Ratio*. Vol. 2(1). Universitas Kristen Petra
- Randina, T.M.M. dan Fachrizal. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan, Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham antara Periode Sebelum dan Sesudah Meraih Indonesia Sustainability Reporting Award. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1(2). Hal 71-83
- Rivai, V. dan Basri. 2005. *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rokhlinasari, S. *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Sakina, D.A. 2014. *Narsisme dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT. Kaltim Prima Coal dan PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero)*. Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Saputro, N.S. 2010. Dampak Kegiatan Corporate Social Responsibility PT Telkom terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Mengakses Sumber Daya di Kawasan Puclut Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 2 (2), hlm 129-146
- Sari, M.P.Y. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Soelistyoningrum, J.N. dan Prastiwi, A. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam BEI)*. Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro

Sugiono, A. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo: Jakarta

Tantyo, *et al.*. 2014. Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan (*Leverage Ratio*) pada Perusahaan Partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* 2009-2011. *Business Accounting Review*. Vol. 2(1). Universitas Kristen Petra

Utomo, Sukarno Tri. 2011. Rasisme dalam Pelaporan Akuntansi (Analisis atas Annual Report PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dan PT. Aneka Tambang, Tbk dalam Perspektif Teori Komunikasi Aksi Habermas). *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*

Widianto, H.S. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro

www.id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi

www.id.wikipedia.org/wiki/profitabilitas

www.ncsr-id.org/

www.sra.ncsr-id.org/

www.globalreporting.org/Pages/default.aspx

LAMPIRAN A. PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

No	Tahun	Nama Perusahaan	Pemenang / Bukan Pemenang	ROA	CR	DER	TATO
1.	2012	PT. Aneka Tambang, Tbk	1	0.1519	2.5142	0.5359	0.5302
2.	2012	PT. Astra International, Tbk	1	0.1248	1.3991	1.0295	1.0317
3.	2012	PT. Unilever Indonesia, Tbk	1	0.4038	0.6683	2.0201	2.2781
4.	2012	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	1	0.1649	1.1604	0.6628	0.6927
5.	2012	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	1	0.2286	4.8674	0.4966	0.9108
6.	2012	PT. Timah (Persero), Tbk	1	0.0704	4.0025	0.3449	1.2011

7.	2013	PT. Aneka Tambang, Tbk	1	0.0193	1.8364	0.7091	0.5167
8.	2013	PT. Astra International, Tbk	1	0.1042	1.2420	1.0152	0.9060
9.	2013	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	1	0.1588	2.8659	0.5463	0.9599
10.	2013	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	1	0.1739	1.8824	0.4123	0.7957
11.	2013	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	1	0.1586	1.1631	0.6526	0.6484
12.	2013	PT. Timah (Persero), Tbk	1	0.0653	2.1974	0.6114	0.7424
13.	2013	PT. Unilever Indonesia, Tbk	1	0.4010	0.6964	2.1373	2.3042
14.	2014	PT. United Tractors, Tbk	1	0.0801	2.0604	0.5652	0.8812

15.	2014	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	1	0.0468	1.1186	2.2623	0.7834
16.	2014	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	1	0.1624	2.2090	0.3725	0.7865
17.	2014	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	1	0.1500	1.0611	0.6492	0.6325
18.	2014	PT. Timah (Persero), Tbk	1	0.0654	1.8653	0.7390	0.7637
19.	2015	PT. United Tractors, Tbk	1	0.0452	2.1477	0.5724	0.7996
20.	2015	PT. Unilever Indonesia, Tbk	1	0.3720	0.6540	2.2585	2.3194
21.	2015	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	1	0.0359	1.1852	2.6046	0.6948

22.	2015	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	1	0.1403	1.3529	0.7786	0.6166
23.	2012	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	0	0.0475	1.1019	2.8884	0.8988
24.	2012	PT. Express Trasindo Utama, Tbk	0	0.0445	1.4553	1.5957	0.2922
25.	2012	PT. Semen Gresik / PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	0	0.1854	1.7059	0.4632	0.7374
26.	2012	PT. United Tractors, Tbk	0	0.1144	1.9465	0.5573	1.1124
27.	2012	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk	0	0.0620	0.6795	1.5290	0.3664
28.	2012	PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk	0	0.2093	6.0276	0.1718	0.7598

29.	2013	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	0	0.0671	1.2449	4.1469	0.2602
30.	2013	PT. Express Trasindo Utama, Tbk	0	0.0621	1.0378	1.6808	0.3214
31.	2013	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk	0	0.0436	0.7615	1.6103	0.3629
32.	2013	PT. United Tractors, Tbk	0	0.0837	1.9102	0.0609	0.8893
33.	2013	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	0	0.0496	1.0953	2.9030	0.9436
34.	2014	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	0	0.1254	2.0712	0.7432	0.8800
35.	2014	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	0	0.0265	1.1611	6.3584	0.2757

36.	2014	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0	0.1833	4.9339	0.1753	0.6923
37.	2015	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	0	0.1206	1.5435	0.8190	0.8129
38.	2015	PT. Timah (Persero), Tbk	0	0.0109	1.8154	0.7277	0.7408
39.	2015	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0	0.0158	4.8866	0.1581	0.6440
40.	2015	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	0	0.1186	1.5970	0.3904	0.7063

Keterangan:

1 = Pemenang

0 = Bukan Pemenang

LAMPIRAN B. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Pemenang ISRA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perusahaan	22	1	1	1.00	.000
ROA	22	.0193	.4038	.151073	.1121370
CR	22	.6540	4.8674	1.824986	1.0489381
DER	22	.3449	2.6046	.998923	.7241468
TATO	22	.5167	2.3194	.990709	.5559844
Valid N (listwise)	22				

Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Bukan Pemenang ISRA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perusahaan	18	0	0	.00	.000
ROA	18	.0109	.2093	.087239	.0599446
CR	18	.6795	6.0276	2.054172	1.5532785
DER	18	.0609	6.3584	1.498856	1.6588351
TATO	18	.2602	1.1124	.649800	.2681581
Valid N (listwise)	18				

LAMPIRAN C. HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas 42 Sampel Perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perusahaan	ROA	CR	DER	TATO
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.55	.122347	1.928120	1.223893	.837300
	Std. Deviation	.504	.0968075	1.2874260	1.2430935	.4767548
Most Extreme Differences	Absolute	.364	.132	.239	.253	.249
	Positive	.313	.132	.239	.253	.249
	Negative	-.364	-.125	-.161	-.175	-.122
Test Statistic		.364	.132	.239	.253	.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.075 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN D. HASIL UJI HIPOTESIS *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST*

Independent Sample t-Test untuk ROA

Group Statistics

	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Pemenang	22	.151073	.1121370	.0239077
	Bukan Pemenang	18	.087239	.0599446	.0141291

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ROA Equal variances assumed	2.194	.147	2.171	38	.036	.0638338	.0293993	.0043182	.1233495
ROA Equal variances not assumed			2.299	33.224	.028	.0638338	.0277706	.0073485	.1203191

LAMPIRAN E. HASIL UJI HIPOTESIS MANN WHITNEY U-TEST

Mann-Whitney U CR

Ranks				
	Perusahaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR	Bukan Pemenang	18	20.33	366.00
	Pemenang	22	20.64	454.00
	Total	40		

Test Statistics ^a	
	CR
Mann-Whitney U	195.000
Wilcoxon W	366.000
Z	-.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	.935

a. Grouping Variable: Perusahaan

Mann-Whitney U DER

Ranks				
	Perusahaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER	Bukan Pemenang	18	21.11	380.00
	Pemenang	22	20.00	440.00
	Total	40		

Test Statistics ^a	
	DER
Mann-Whitney U	187.000
Wilcoxon W	440.000
Z	-.299
Asymp. Sig. (2-tailed)	.765

a. Grouping Variable: Perusahaan

Mann-Whitney U TATO

		Ranks		
	Perusahaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO	Bukan Pemenang	18	16.50	297.00
	Pemenang	22	23.77	523.00
	Total	40		

Test Statistics ^a	
	TATO
Mann-Whitney U	126.000
Wilcoxon W	297.000
Z	-1.957
Asymp. Sig. (2-tailed)	.050

a. Grouping Variable: Perusahaan